



BEST PRACTICE

APLIKASI AMI

(AUDIT MUTU INTERNAL)

PENGANTAR

Dalam upaya mendukung pelaksanaan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi serta Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi, Universitas Nasional (UNAS) secara konsisten menjalankan Sistem Penjaminan Mutu, baik Internal (SPMI) maupun Eksternal (SPME). Salah satu bentuk implementasi sistem ini adalah melalui Audit Mutu Internal (AMI), yang dilakukan secara rutin untuk memastikan kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) dan standar mutu yang ditetapkan oleh universitas. Sebagai unit yang bertanggung jawab dalam pengelolaan teknologi informasi, Badan Pengembangan Teknologi Sistem Informasi (BPTSI) berperan dalam menyediakan sistem dan aplikasi yang mendukung pelaksanaan AMI. BPTSI memastikan bahwa sistem yang digunakan untuk AMI dapat mengakomodasi kebutuhan pengelolaan data, aksesibilitas informasi, serta pelaporan audit dengan lebih cepat dan sistematis. Dalam pelaksanaan AMI, auditor yang berasal dari Unit Penjaminan Mutu (UPM) dan dosen auditor memanfaatkan sistem yang telah disediakan oleh BPTSI untuk melakukan penginputan data, analisis hasil audit, serta pembuatan laporan. BPTSI hanya bertanggung jawab dalam pengembangan, pemeliharaan, serta memastikan keamanan dan ketersediaan sistem, sementara proses pelaksanaan audit sepenuhnya dilakukan oleh BPM dan UPM. Dengan adanya sistem dan aplikasi yang disediakan oleh BPTSI, diharapkan proses

AMI dapat berjalan lebih efisien, transparan, dan terdokumentasi dengan baik, sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan tinggi di Universitas Nasional.

PERKEMBANGAN DATA AMI

Sebagai penyedia sistem dan aplikasi, Badan Pengembangan Teknologi dan Sistem Informasi (BPTSI) Universitas Nasional (UNAS) terus melakukan pengembangan terhadap data dan sistem informasi dalam aplikasi Audit Mutu Internal (AMI) guna mendukung efektivitas dan efisiensi proses audit mutu. Perkembangan data dalam aplikasi AMI berfokus pada peningkatan kapasitas penyimpanan, integrasi dengan berbagai sistem akademik dan administrasi, serta optimalisasi proses pengolahan dan visualisasi data audit. Dalam beberapa tahun terakhir, inovasi dalam aplikasi Pada tahun akademik 2022/2023, Pelaksanaan AMI mengalami transformasi digital melalui fitur Aplikasi AMI, memungkinkan pelaksanaan audit diproses secara sistemasi Aplikasi.



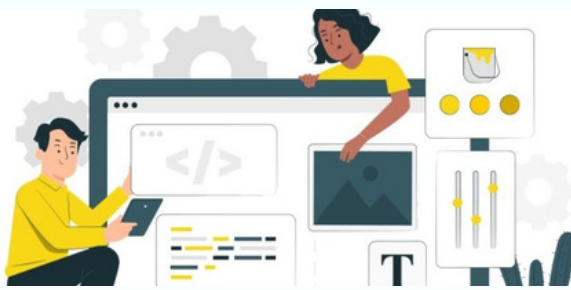
Aplikasi AMI dikembangkan lebih lanjut dengan fitur "Auditing Integration", yang memungkinkan penyelarasan data audit dengan berbagai indikator mutu, seperti Standar Mutu SPMI, Matriks Akreditasi BAN-PT, serta indikator Klasterisasi Perguruan Tinggi. Selain itu, perkembangan data dalam aplikasi AMI juga mencakup pengurangan proses input manual melalui integrasi data otomatis dari sistem akademik, sistem kepegawaian, dan sistem administrasi lainnya, sehingga mengurangi duplikasi data dan meningkatkan akurasi informasi. Peningkatan fitur analitik dan dashboard interaktif juga menjadi fokus inovasi, sehingga auditor dan Unit Penjaminan Mutu (UPM)

BEST PRACTICE

dapat dengan mudah memantau hasil audit, melakukan evaluasi, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Sebagai unit yang bertanggung jawab atas pengembangan teknologi informasi, BPTSI hanya menyediakan sistem dan aplikasi, sementara pengelolaan serta analisis data audit tetap menjadi tanggung jawab BPM dan UPM. Namun, melalui inovasi yang berkelanjutan dalam pengolahan data AMI, BPTSI berkomitmen untuk menyediakan sistem yang lebih efisien, terintegrasi, dan mampu mendukung Universitas Nasional dalam mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

PERMASALAHAN YANG DIHADAPI

Sebagai penyedia sistem dan aplikasi, BPTSI menghadapi berbagai tantangan dalam pemenuhan kebutuhan data pada aplikasi Audit Mutu Internal (AMI). Salah satu permasalahan utama adalah ketergantungan pada input manual dari berbagai unit, yang menyebabkan potensi duplikasi, inkonsistensi, dan keterlambatan dalam pemrosesan data. Selain itu, kurangnya integrasi penuh dengan sistem akademik dan administrasi lainnya membuat beberapa data masih harus dimasukkan secara terpisah, menghambat otomatisasi dan efisiensi. Variasi indikator audit yang terus berkembang juga menuntut fleksibilitas sistem dalam menyesuaikan parameter evaluasi, sementara keterbatasan sumber daya dan infrastruktur sering menjadi kendala dalam pengembangan dan optimalisasi fitur baru. Permasalahan lainnya adalah keterbatasan akses dan validasi data real-time, yang dapat menghambat akurasi serta kecepatan dalam analisis hasil audit. Kurangnya keseragaman format data antar unit juga menambah kompleksitas dalam pengolahan dan integrasi data ke dalam sistem. Meskipun BPTSI hanya berperan sebagai penyedia sistem, tantangan dalam pemenuhan kebutuhan data ini berdampak langsung pada efektivitas aplikasi AMI. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi yang lebih erat antara BPTSI, BPM, dan UPM untuk memastikan data yang digunakan dalam audit mutu lengkap, akurat, dan dapat diproses secara optimal dalam sistem.



PEMECAHAN MASALAH



Untuk mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan data dalam aplikasi Audit Mutu Internal (AMI), BPTSI menerapkan beberapa solusi strategis guna meningkatkan efisiensi, akurasi, dan integrasi data dalam sistem.

BEST PRACTICE

OTOMATISASI DAN INTEGRASI 01

Mengembangkan sistem integrasi otomatis dengan database akademik, kepegawaian, dan administrasi lainnya untuk mengurangi input manual, menghindari duplikasi, serta meningkatkan kecepatan pemrosesan data.

STANDARISASI FORMAT & VALIDASI 02

Menetapkan format data yang seragam antar unit untuk memastikan konsistensi dan kemudahan dalam pemrosesan serta analisis data dalam sistem AMI.

Mengembangkan fitur validasi otomatis untuk mendeteksi ketidaksesuaian atau kesalahan input sebelum data masuk ke sistem, sehingga mengurangi risiko inkonsistensi.

PENINGKATAN KAPASITAS DAN INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI

03

Mengoptimalkan kapasitas server dan penyimpanan cloud untuk memastikan aplikasi dapat menangani volume data yang terus meningkat tanpa mengalami kendala teknis. Menyediakan sistem data backup dan recovery guna menghindari kehilangan data yang berpotensi menghambat proses audit.

BEST PRACTICE

PENGEMBANGAN DASHBOARD ANALITIK DAN LAPORAN OTOMATIS

04

Meningkatkan fitur dashboard interaktif dan analitik berbasis data untuk membantu BPM dan UPM dalam pemantauan hasil audit secara lebih cepat dan akurat. Mengembangkan laporan otomatis yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan audit, sehingga mengurangi waktu pengolahan data secara manual.

PENINGKATAN KOORDINASI DAN DUKUNGAN TEKNIS

05

Membangun sistem komunikasi dan koordinasi yang lebih erat antara BPTSI, BPM, dan UPM untuk memastikan kebutuhan data dalam aplikasi AMI dapat terpenuhi dengan optimal. Menyediakan dukungan teknis dan pelatihan bagi pengguna sistem untuk memastikan aplikasi dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Melalui serangkaian pemecahan masalah ini, BPTSI memastikan bahwa aplikasi AMI dapat berjalan lebih efisien, terintegrasi, dan mampu memenuhi kebutuhan audit mutu di Universitas Nasional dengan lebih baik.

TAMPILAN APLIKASI

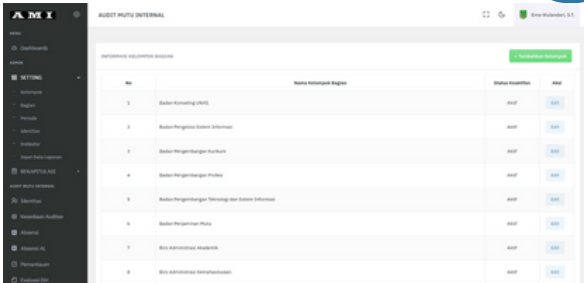
01

HALAMAN UTAMA



02

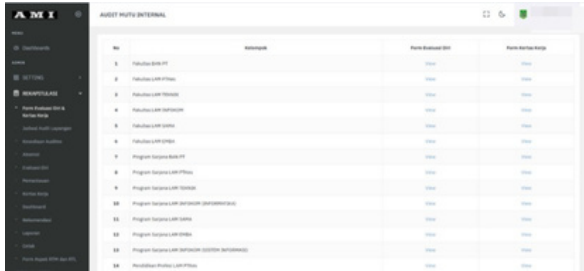
SETTING



BEST PRACTICE

03

REKAPITULASI



IDENTITAS



ABSENSI



EVALUASI DIRI



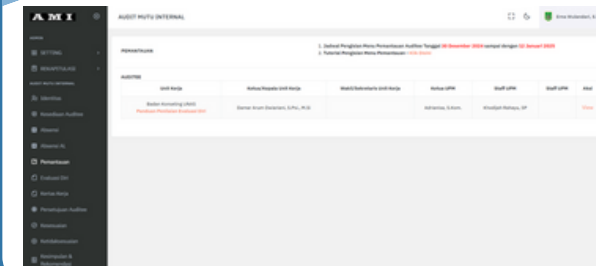
ABSENSI AUDIT LAPANGAN



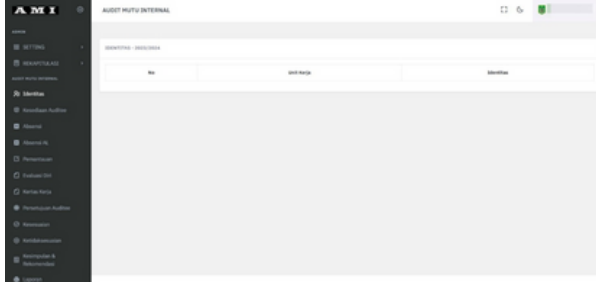
KERTAS KERJA



PEMANTAUAN

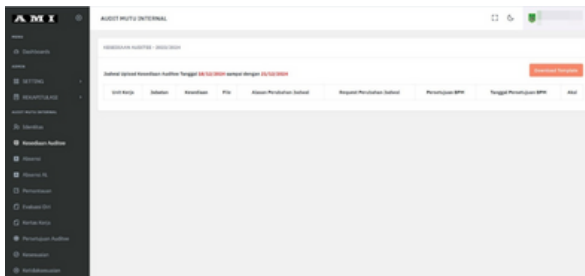


PERSETUJUAN AUDITE



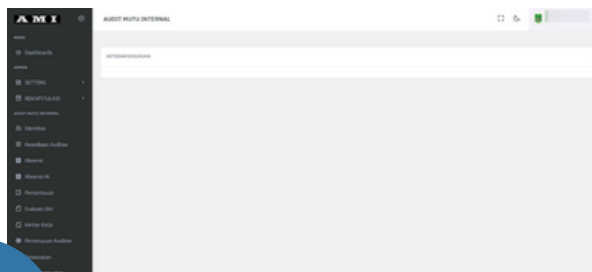
12

KESESUAIAN



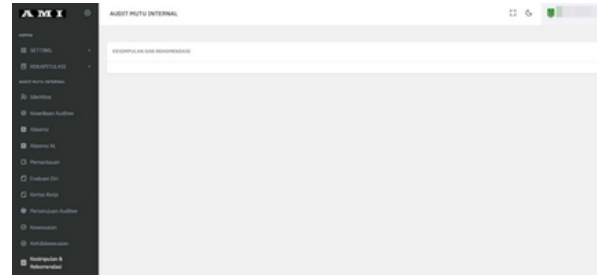
13

KETIDAKSESUAIAN



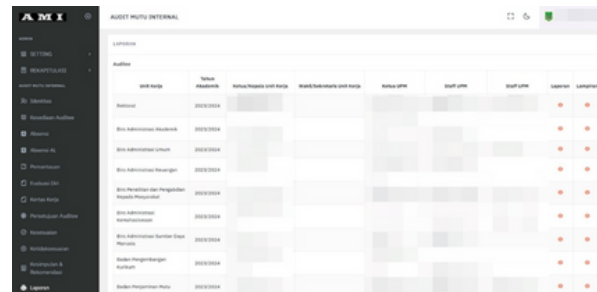
14

KESIMPULAN & REKOMENDASI



15

LAPORAN



PENUTUP

Transformasi Audit Mutu Internal (AMI) dari proses manual ke sistem berbasis aplikasi merupakan pencapaian penting dalam mendukung peningkatan mutu di Universitas Nasional. BPTSI telah berperan dalam mengembangkan sistem yang lebih terstruktur, efisien, dan terintegrasi, menjawab tantangan yang sebelumnya muncul dalam pengelolaan data audit secara manual.

Permasalahan seperti duplikasi data, keterlambatan input, ketidakkonsistenan informasi, serta kesulitan dalam monitoring dan evaluasi menjadi tantangan utama yang dihadapi. Melalui pengembangan aplikasi AMI, BPTSI berhasil menghadirkan sistem yang otomatis, akurat, dan lebih mudah diakses, sehingga mempermudah pelaksanaan audit mutu serta memastikan kelancaran proses penjaminan mutu akademik. Dengan sistem AMI yang terus berkembang, diharapkan proses audit mutu menjadi lebih efektif, akuntabel, dan sesuai dengan kebutuhan universitas. BPTSI berkomitmen untuk terus menyempurnakan sistem ini, mendukung inovasi digital dalam memastikan kualitas pendidikan yang lebih baik dan berdaya saing.

